

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah memaparkan data-data yang telah terkumpul, berikut kesimpulan yang dapat peneliti dapatkan:

1. Al-Ṭabari merupakan mufassir yang punya latar belakang keilmuan yang banyak sekali, beliau ahli dalam berbagai bidang. Kitab tafsir beliau merupakan salah satu kitab yang menggunakan metode *bil-ma'sur*. Karena latar belakang keilmuan yang sangat luas, beliau dalam menjelaskan sebuah ayat sangat detail, menginggung baik Qira'āt, Fiqih, perbedaan madzhab, linguistik dan terutama dalam hal *Isrā'iliyyāt*. Beliau memaparkan *Isrā'iliyyāt* sangat panjang lebar beserta sanad-sanadnya, akan tetapi beliau tidak mengomentari apakah *Isrā'iliyyāt* tersebut shahīh atau tidak,. Beliau hanya terkadang memberikan pendapat dalam riwayat *Isrā'iliyyāt*.
2. Dalam menafsirkan *Isrā'iliyyāt* yang ada dalam QS Al-Ṣaffāt beliau memaparkan banyak sekali riwayat, baik yang berpendapat bahwa putera Nabi Ibrahim yang disembelih adalah Nabi Ishaq, maupun riwayat yang menjelaskan bahwa putra tersebut adalah Nabi Ismail. Seperti ciri khas beliau, dalam menjabarkan riwayat-riwayat yang ada beliau tidak mengomentari mengenai shahīh dan tidaknya riwayat tersebut, akan tetapi beliau memberi komentar akan kecondongannya terhadap salah satu pendapat itu yang mana itu hanya sesekali beliau lakukan. Mengenai ciri khas beliau mengenai tidak memberi komentar shahīh dan tidaknya suatu riwayat, salah satu faktornya adalah latar belakang lingkungan hidup yang mana pada masa itu seseorang yang membaca karyanya mampu meneliti sendiri riwayat yang ia terima dan juga kegemaran beliau dalam hal sejarah sehingga ketika meriwayatkan suatu ayat yang memuat sejarah, beliau mengemukakan seluruh data yang beliau miliki tanpa memandang shahīh dan tidaknya riwayat tersebut.

B. Saran-saran

Membaca tafsir yang berisi tentang kisah *Isrā'iliyyāt* yang panjang lebar bagi sebagian orang memang menarik, terutama sebagai bahan untuk diceritakan kembali dalam sebuah forum. akan tetapi perlu di ingat, sebagai akademisi hendaknya tidak menerima informasi mentah tanpa adanya peninjauan ulang akan informasi

tersebut apalagi untuk diceritakan kembali kepada masyarakat luas yang notabennya tidak memiliki latar belakang pengetahuan mengenai *Isrāiliyyāt* lebih dalam. Meskipun dalam konteks hanya data sejarah, akan tetapi bagi yang tidak mengetahui latar belakang dan asal-usul kisah *Isrāiliyyāt* nantinya akan menerima mentah-mentah informasi tersebut. Dan itu sangat berbahaya bagi agama mereka, karena seperti kita ketahui bahwa banyak sekali kisah *Isrāiliyyāt* yang bertentangan dengan syari'at agama dan bagi orang awam itu akan sangat membingungkan jika saja informasi yang diterima seputar kisah *Isrāiliyyāt* bertentangan dengan apa yang selama ini mereka ketahui.

